

ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 POLANHARJO TAHUN AJARAN 2020/2021

Tita Diah Rizanti¹, Sri Hartini², Eko Adi Putro³

Bimbingan Konseling, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: titadiah68@gmail.com [No HP : 088227678514](tel:088227678514)

Abstract: The purpose of this study are to 1) find out how the steps in providing learning motivation at class VII students of SMP Negeri 1 Polanharjo in the 2020/2021 academic year. (2) find out the inhibiting factors of BK teachers in improving learning motivation at class VII students of SMP Negeri 1 Polanharjo for the 2020/2021 academic year, (3) know the supporting factors of BK teachers in increasing learning motivation of class VII students of SMP Negeri 1 Polanharjo in the Academic Year of 2020 /2021, (4) find out the impact of providing learning motivation on class VII students of SMP Negeri 1 Polanharjo for the 2020/2021 academic year. This study used a qualitative method with the subject and object of the research are the Principal, Guidance and Counseling teacher, class VII students of SMP Negeri 1 Polanharjo. Data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation techniques. Data analysis in this study used three activity lines, namely reduction, data presentation and data verification. The results of the study at SMP Negeri 1 Polanharjo showed that the motivation for students in learning had been given to the maximum level. This was agreed by the students by providing information that the BK teacher had provided various ways to be motivated. The principal also supports and provides instructors so that BK teachers always provide motivation so that learning can be accepted as a whole. The obstacle faced in providing motivation is that it is difficult to meet students so that BK teachers can only monitor and provide motivation via cell-phones. Weak supervision makes students lazy to learn and unmotivated. The supporting factor for BK teachers in providing motivation is the self-will of the BK teachers because they feel responsible for students' learning motivation. The impact of providing learning motivation is that students are now more active in studying and diligently collecting assignments.

Key Words: motivation, learning, increasing motivation

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana langkah – langkah dalam pemberian motivasi belajar terhadap siswa kelas VII SMP N 1 Polanharjo Tahun Pelajaran 2020 / 2021, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa kelas VII SMP N 1 Polanharjo Tahun Pelajaran 2020 / 2021, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa kelas VII SMP N 1 Polanharjo Tahun Pelajaran 2020 / 2021, (4) Untuk mengetahui dampak dari pemberian motivasi belajar terhadap siswa kelas VII SMP N 1

Polanharjo Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subyek dan obyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Polanharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga jalur kegiatan, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian di SMP N 1 Polanharjo menunjukkan bahwa pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran diberikan kepada siswa secara maksimal. Hal ini disepakati oleh siswa dengan memberikan keterangan bahwa guru BK telah memberika berbagai macam cara supaya siswa termotivasi. Kepala sekolah juga mendukung dan memberikan instruktur agar guru BK selalu meberikan motivasi agar pembelajaran dapat diterima secara utuh. Kendala yang dihadapi untuk memberikan motivasi adalah sulitnya bertemu dengan siswa sehingga guru BK hanya bias memantau dan memberikan motivasi melalui ponsel. Lemahnya pengawasan membuat siswa malas untuk belajar dan tidak termotivasi. Faktor pendukung guru BK dalam memberikan motivasi adalah kemauan diri sendiri sebagai guru bk merasa bertanggung jawab terkait motivasi belajar siswa. Dampak pemberin motivasi belajar yaitu siswa sekarang lebih giat belajar dan rajin mengumpulkan tugas.

Kata kunci : Motivasi, Pembelajaran, Peningkatan Motivasi

PENDAHULUAN

Pandemi covid juga berdampak pada aspek pendidikan, sekolah – sekolah yang seharusnya berjalan secara tatap muka atau peserta didik datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran bersama guru, untuk saat ini diberlakukan pembelajaran secara daring. Tetapi pada masa pandemi covid – 19 yang sedang dialami oleh semua Negara, maka dari itu pemebelajaran secara tatap muka diganti oleh pembelajaran daring.

Dampak dari pembelajaran daring yang dirasakan oleh peserta didik adalah kurang adanya minat belajar dari para siswa karenakan tidak ada pembelajaran tatap muka tetapi diganti oleh pembelajaran daring. Pemberian materi tidak bisa maksimal sehingga membuat para peserta didik malas untuk mempelajarinya. Terdapat siswa kurang dalam berkonsentrasi saat pembelajaran dikarenakan siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring. Pemberikan tugas harian yang terlalu banyak dan tidak memberikan penjelasan secara rinci kepada peserta didik sehingga perserta didik juga enggan untuk mengerjakan atau memahami materi tersebut. Kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan sehingga membuat siswa kesulitan untuk belajar secara optimal dan menimbulkan rasa enggan untuk belajar. Tidak adanya semangat untuk belajar karena siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring. Terdapat dua peserta didik SMP N 1 Polanharjo yang merasakan kesulitan untuk belajar karena kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Peserta didik menganggap pembelajaran daring ini membosankan karena pemberian materi tidak maksimal sehingga siswa tidak paham dan malas untuk belajar.

Terdapat dua peserta didik SMP N 1 Polanharjo yang mengalami permasalahan terkait kurangnya motivasi belajar yang dirasakan oleh peserta didik seperti tidak bersemangat untuk belajar, malas dan bosan untuk belajar atau pembelajaran daring, sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar dan pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling hadir untuk membantu siswa

menyelesaikan masalah dalam peserta didik dengan meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat belajar dengan optimal walaupun dimasa pandemi seperti ini.

Menurut Prayitno dalam Dermawan Harefa & Kaminudin Telaumbanu (2020: 56) menyatakan bahwa konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang duhadapi oleh klien. Sardirman dalam Dermawan Harefa & Keminudin Teleumbanu (2020: 58-59) menyatakan bahwa ada Sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling adalah (1) Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar yang inovatif, studi lapangan, laboratorium dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. (2) Organisator, guru bimbingan dan konseling diharapkan mendesain kegiatan – kegiatan untuk siswa, agar dapat menyesuaikan diri dengan cara mendekati diri siswa dengan guru BK, teman sebaya, social sekolah, lingkungan sekitar, maupun mata pelajaran. (3) Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta motivasi untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa. Peran guru BK dalam memberikan motivasi untuk mendinamiskan potensi yang dimiliki oleh siswanya, siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita – cita. (4) *Director*, guru BK dapat mengarahkan siswa terkait dengan menejemen dirinya, kebiasaan, tugas-tugas, dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang dicita – citakan. Pemberian arahan guru BK dapat dilakukan pada saat konseling individu, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok. (5) Inisiator, guru BK mempunyai ide – ide kreatif, ide yang dapat diaplikasikan untuk proses belajar mengajar. (6) Transmitter, guru yang bertibdak sebagai penyabar, dengan memberikan perhatian terhadap siswa dalam proses bimbingan. Sehingga siswa dapat merasakan kedekatan dengan guru BK. (7) Fasilitator, guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi, guru juga memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan bimbinganberlangsung. (8) Mediator, guru sebagai penengah diantara siswa yang sedang berselisih dan guru BK menjadi penyedia media dalam kegiatan bimbingan. (9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk memberikan penilaian kepada siswa terhadap perkembangan kepribadian siswa, baik ketika proses pembelajaran maupun keseharian siswa ketika berada di lingkungan sekolah, menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Wingkel (2004) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Menurut Makmun dalam Engkoswara (2010: 210) terdapat indikator yang digunakan dalam pengukuran motivasi antara lain (1) Durasi Kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan), (2) Frekuensi Kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu), (3) Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan, (4)

Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya), (5) Ketebahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi, rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (6) Tingkat apirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasara, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, (7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak), (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif)

Menurut Sudirman dalam Achmad Badaruddin (2015: 38-39) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar diantaranya adalah (1) Memberi Angka, banyak dari peserta didik yang belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik menjadikan motivasi belajar yang kuat. Pemberian angka terhadap siswa belajar dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mengutamakan belajar untuk mencapai nilai yang baik. (2) Hadiah, pada kegiatan belajar dan pembelajaran, guru dapat memberikan hadiah juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adanya hal tersebut membuat siswa akan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajar untuk dapat meraih tujuannya walaupun tidak selalu pemberian hadiah ini menjadi yang utama. (3) Saingan/Kompetisi , persaingan dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa, dengan persaingan peserta didik akan lebih giat untuk meningkatkan belajar baik dari segi persaingan individual atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa juga akan merasa bersaing untuk menjadi yang lebih unggul dari yang lain dalam memenangkan kompetisi belajar ini. (4) Ego-Involvement, siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk dapat mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. (5) Memberi Ulangan, siswa biasanya akan giat untuk belajar jika mengetahui bahwa akan ada ulangan. Hal tersebut membuat ulangan juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun, perlu diketahui bahwa guru jangan selalu sering memberikan ulangan kepada siswa hal ini dapat membuat para siswa merasa jenuh dan bosan. (6) Mengetahui Hasil Belajar, Hasil belajar yang diketahui dapat berdampak jika hasil nilai terjadi kemajuan atau memuaskan akan mendorong siswa itu sendiri menjadi lebih giat belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 hingga Desember 2021 di SMP N 1 Polanharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer berupa keterangan langsung dari narasumber dan data sekunder berupa catatan atau hasil belajar siswa. Subjek penelitian pada penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru BK dan Peserta didik kelas VII SMP N 1 Polanharjo sedangkan objek penelitian ini adalah peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan, kemudian

wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi dari narasumber, dokumentasi digunakan untuk mengambil data sekunder ataupun sebagai bukti pada penelitian ini. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan yang akan dilakukan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Pemberian Motivasi

Kepala sekolah SMP N 1 Polanharjo telah melakukan koordinasi supaya tetap terselenggaranya program konseling khususnya pada motivasi belajar. Selain itu kepala sekolah memiliki strategi sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu strategi yang dimiliki kepala sekolah adalah kerjasama yang apik dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik.

Guru BK melakukan motivasi kepada siswa setiap saat kepada siswa dengan waktu yang tersedia. Pandemi Covid-19 membuat siswa melakukan pembelajaran daring yang tentunya guru BK memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi supaya siswa tetap semangat dan belajar meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan keterangan dari siswa diketahui bahwa jika siswa rajin dalam belajar maka akan diberikan *reward* berupa nilai tambahan sehingga siswa tersebut lebih giat dalam belajar.

2. Faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan motivasi

Penghambat dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa adalah tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa. Hal ini kemudian memunculkan solusi yang dapat dilakukan yaitu melakukan pemantauan melalui gawai. Selain itu BK diberikan waktu khusus untuk motivasi belajar melalui google meet ataupun zoom. Hambatan yang dirasakan oleh siswa adalah rasa malas yang timbul didalam diri serta fokus yang teralihkan oleh hal lain yang berada pada gawai.

3. Faktor pendukung guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar

Gerakan BK dalam memberikan motivasi didukung secara penuh oleh kepala sekolah dengan memberikan evaluasi kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kesalahan yang ada. Pengawasan orang tua kepada siswa juga dapat membantu dalam peningkatan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat terkendali dalam belajar.

4. Dampak pemberian motivasi belajar siswa

Dampak yang ditimbulkan setelah adanya kegiatan motivasi yang diselenggarakan BK adalah meningkatnya presensi siswa yang hasilnya sangat baik. Siswa menjadi terdorong dan sadar bahwasannya belajar merupakan kebutuhan dan kewajiban sebagai seorang pelajar sehingga siswa lebih giat dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru BK berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar semua peserta didiknya. Didukung dengan program kerja guru bimbingan dan konseling. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan metode pembelajaran yang dapat memancing motivasi peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru BK untuk membina peserta didik agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Dampak yang diberikan setelah pemberian motivasi, guru BK menjalankan tugasnya dengan baik terbukti dengan tercapai keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa juga bertanggung jawab atas belajar seperti mengumpulkan tugas, tidak putus asa.

SARAN

1. Kepada Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar memberikan guru BK jam khusus agar program layanan Bimbingan dan Konseling bisa berjalan dengan maksimal khususnya dalam layanan motivasi belajar.

2. Kepada Guru BK

Diharapkan kepada guru BK agar dapat memahami perannya dan memberikan layanan motivasi kepada seluruh peserta didik secara optimal.

3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dalam proses belajar hendaknya meningkatkan semangat belajar agar dapat mencapai sebuah kesuksesan dan tidak ada penyesalan di kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Badariddin. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Sumatra Barat: CV Abe Kreatifindo
- Dermawan Harefa & Keminudin Telaumbanua. 2020. *Teori Manajemen Bimbingan Konseling*. Banyumas: PM. Publisher.
- Shilphy A. Oktaviana. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama